

ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITAS JAGUNG DI KABUPATEN BANGKALAN

Mega Selviyanti Mz, Bondan Satriawan, Henny Oktavianti*

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura

Email: bondan.satriawan@trunojoyo.ac.id*

ABSTRACT

Mega Selviyanti Mz This research is entitled “Analysis of Corn Commodity Development in Bangkalan Regency” Under the guidance of Mr. Bondan Satriawan. S.E., M.Econ. St and Mrs. Henny Oktavianti, S.E., M.E. The purpose of this research is to be able to find out which sub-districts have the potential of the corn commodity base sector in Bangkalan Regency and to create a corn commodity development strategy in Bangkalan Regency. This research uses the Location Quotient (LQ) analysis method to find out which sub-districts have potential base sectors in Bangkalan Regency and SWOT analysis to determine corn commodity development strategies in Bangkalan Regency. The conclusion of this research is that Bangkalan Regency has a very large potential for corn, which is located in the following sub-districts: Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah, Arosbaya, Tanjung Bumi, Sepulu and Klampis sub-districts. The strategy needed in the development of corn commodities in Bangkalan Regency is the SO strategy: (1) Expanding corn farmland, (2) Conducting corn commodity processing training, and (3) Quality improvement programs, productivity of products and processed products.

Keywords: *Development, Strategy, LQ, SWOT.*

ABSTRAK

Mega Selviyanti Mz Penelitian ini berjudul “Analisis Pengembangan Komoditas Jagung Di Kabupaten Bangkalan” Di Bawah bimbingan Bapak Bondan Satriawan. S.E., M.Econ. St dan Ibu Henny Oktavianti, S.E., M.E. Tujuan penelitian ini adalah Untuk dapat mengetahui kecamatan mana yang memiliki potensi sektor basis komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan dan Untuk menciptakan strategi pengembangan komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) untuk mengetahui Kecamatan mana saja yang memiliki potensi sektor basis di Kabupaten Bangkalan dan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan. Kesimpulan dari Penelitian ini, Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi jagung yang sangat besar yaitu berada di kecamatan-kecamatan berikut: Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah, Arosbaya, Tanjung Bumi, Sepulu dan Kecamatan Klampis. dan Strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan adalah Strategi SO. di dalamnya meliputi tiga strategi yaitu : (1) Memperluas lahan pertanian jagung, (2) Mengadakan pelatihan pengolahan komoditi jagung, Dan (3) Program peningkatan kualitas, Produktivitas hasil dan olahan produk.

Kata Kunci: *Pengembangan, Strategi, LQ, SWOT.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian khususnya sebagai mata pencaharian mayoritas penduduk. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Yulianik, 2006).

Hingga saat ini bagi banyak daerah, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaan tanaman pangan melalui berbagai langkah kebijakan.

Sektor pertanian menjadi sektor yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor usaha yang lain dalam menyumbang pada total PDRB Kabupaten Bangkalan. Di sektor pertanian dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan dari 2,988,809.3 pada tahun 2010 meningkat pada tahun 2014 menjadi 4,411,658.9.

Adapun sektor tanaman pangan dilihat dari PDRB Kabupaten Bangkalan dalam sektor Pertanian sektor ini sangat tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya dengan jumlah 1,180,839.2 pada tahun 2010 dan setiap tahun meningkat sehingga pada tahun 2014 sebesar 1,700,306.5.

Melihat potensi jumlah produksi jagung yang cukup tinggi di Kabupaten Bangkalan, dapat dijadikan sebagai tanaman pangan yang dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan ketahanan pangan di Kabupaten Bangkalan. Sebagai usaha memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi serta berimbang di masyarakat Kabupaten Bangkalan. Maka dari itu, perlu dibuat suatu perencanaan dalam mengembangkan komoditas tanaman pangan yang lain selain dari padi demi untuk semakin memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten Bangkalan yang bergizi dan beragam.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan empat teori yaitu, pembangunan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan sektor pertanian dan teori basis ekonomi. Menurut Tinambunan (2007). Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini berarti harus mampu mencakup kapan, dimana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Dengan kata lain, Pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

The World Bank (2001) pengembangan ekonomi lokal adalah menjelaskan proses ekonomi yang dilakukan bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Namun pada hakikatnya adalah proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para *stakeholders* termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui

pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru.

Menurut Soekartawi (1994). Pembangunan sektor pertanian sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Teori basis ekonomi menurut Harry W. Richardson (1973) dalam Arsyad (1999). yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komoditas palawija antar kecamatan di Kabupaten Bangkalan tahun 2012-2015. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literature, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data-data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam tabel 1 di atas dapat kita lihat kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang mempunyai potensi jagung yang sangat besar yaitu Kecamatan Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah, Arosbaya, Tanjung Bumi, Sepulu dan Kecamatan Klampis.

Tabel 1 Perhitungan LQ>1 Komoditas Jagung Per Kecamatan Kabupaten Bangkalan Tahun 2012-2015

Kec.	Nilai LQ Komoditas Jagung				
	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Kamal	1.57	0.25	1.38	1.31	1.13
Labang	1.07	1.2	1.98	1.8	1.51
Kwanyar	1	1.05	1.39	1.26	1.18
Modung	1.21	1.27	1.37	1.14	1.25
Blega	0.4	0.3	0.46	0.37	0.38
Konang	1.12	1.03	1.12	1.01	1.07
Galis	1.09	0.86	1.18	1.17	1.08
Tanah Merah	1.28	1.37	1	1.23	1.22
Tragah	1.24	1.13	1.1	1.31	1.2

Kec.	Nilai LQ Komoditas Jagung				
	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Socah	1.13	1.11	0.92	0.78	0.99
Bangkalan	0	0	0	0	0
Burneh	1.07	0.93	0.91	0.98	0.97
Arosbaya	1.06	0.89	1.08	0.97	1
Geger	0.21	0.34	0.59	0.53	0.42
Kokop	0.37	0.61	0.59	0.84	0.6
Tanjung bumi	0.82	1.05	1.26	1.2	1.08
Sepulu	1.4	1.22	1.36	1.22	1.3
Klampis	1.61	1.5	1.07	1.55	1.43

Sumber: *Bangkalan Dalam Angka 2012- 2015, BPS 2015 (diolah)*

Hal ini ditunjukkan dari nilai LQ komoditas jagung yang memiliki nilai lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Sehingga dapat dikatakan potensi komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan cukup besar karena dari delapan belas kecamatan ada dua belas kecamatan yang memiliki potensi basis dan ada enam Kecamatan yang berpotensi basis di Kabupaten Bangkalan dikarenakan meningkatnya permintaan jagung yang tinggi, banyaknya produk dari bahan jagung. Sedangkan kecamatan yang non basis dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan pertanian.

Tinjauan Kebijakan Pengembangan Komoditas Jagung Kabupaten Bangkalan

Dari hasil perhitungan LQ diatas dapat kita lihat bahwa Kabupaten Bangkalan dari 18 kecamatan terdapat 12 kecamatan yang mempunyai potensi yang besar komoditas jagung yaitu Kecamatan Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah, Arosbaya, Tanjung Bumi, Sepulu dan Kecamatan Klampis.

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pertanian yang tertuang dalam dokumen perencanaan Kabupaten Bangkalan.

Strategi Pengembangan Komoditas Jagung Kabupaten Bangkalan

Perencanaan pembangunan wilayah komoditas secara terpadu di Kabupaten Bangkalan dapat digunakan untuk menetapkan suatu kebijakan pengembangan komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan. Analisis ini dapat menjawab permasalahan tanaman komoditas jagung dan menghindari permasalahan baru.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Matriks Strengths-Weaknesses Opportunities-Threats (SWOT) penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :1) Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi ini menggunakan kekuatan internal

komoditas jagung untuk meraih peluang yang ada di lingkungan eksternal. 2) Strategi WO (Weakness-Opportunity), Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal komoditas jagung dengan memanfaatkan peluang eksternal. 3) Strategi ST (Strength-Threat), Strategi ST digunakan komoditas jagung untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. 4) Strategi WT (Weakness-Threat), strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Faktor-faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan suatu sektor dan berasal dari dalam sektor tersebut. Faktor-faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mempengaruhi suatu sektor yang berasal dari luar sektor tersebut (Rangkuti 1997). Berikut analisis SWOT komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan.

- 1) Faktor Internal
 - A. Kekuatan (Strengths)
 1. Luas lahan yang luas, dan cocok untuk budidaya jagung
 2. Pengalaman petani dalam budidaya jagung
 3. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup
 4. Mempunyai ketersediaan sarana produksi
 5. Kemudahan dalam menjual hasil produksi jagung
 - B. Kelemahan (Weaknesses)
 1. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada
 2. Lemahnya permodalan dan akses permodalan
 3. Sarana dan prasarana pertanian yang kurang memadai
 4. Rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pertanian
- 2) Faktor Eksternal
 - A. Peluang (Opportunities)
 1. Permintaan jagung yang tinggi
 2. Banyaknya produk dari bahan jagung
 3. Sentra produksi jagung
 4. Varietas jagung lokal yang bagus dan khusus
 - B. Ancaman (Threat)
 1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian
 2. Harga komoditas yang rendah
 3. Komoditi lain yang menguntungkan untuk dibudidayakan
 4. Anomali iklim
 5. Kurangnya lembaga pendukung usaha tani jagung.

Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah menentukan faktor-faktor strategis internal pada Kekuatan dan Kelemahan komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B X R
Kekuatan			
a. Luas lahan yang besar atau luas	0.2	4	0.8
b. Pengalaman petani dalam budidaya jagung	0.15	4	0.6

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B X R
c. Ketersediaan tenaga kerja	0.1	3	0.3
d. Ketersediaan sarana produksi	0.1	3	0.3
e. Kemudahan dalam menjual hasil produksi jagung	0.15	3	0.45
Kelemahan			
a. Rendahnya Kualitas SDM yang ada	0.1	1	0.1
b. Lemahnya permodalan dan akses permodalan	0.05	2	0.1
c. Sarana dan Prasarana pertanian yang kurang memadai	0.1	1	0.1
d. Rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pertanian	0.05	2	0.1
Total	1		2.95

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 faktor-faktor yang bersifat positif adalah (semua faktor yang masuk kategori kekuatan) di beri nilai rating dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik). Adapun di tabel IFAS tersebut faktor-faktor kekuatan sebagai berikut: (1) Luas lahan yang besar atau luas. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan luas lahan yang besar dan cocok untuk budidaya jagung dan juga produktif merupakan kekuatan bagi petani jagung di Kabupaten Bangkalan dan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk memproduksi jagung, Semakin luas lahan garapan juga akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan sehingga diberikan bobot 0.2 pada sisi kekuatan. Dengan demikian unsur luas lahan yang produktif yang cocok untuk budidaya jagung tersebut mendapatkan rating 4 artinya kekuatan terbesar dari matrik IFAS tersebut dan juga memiliki bobot rating tertinggi dari keseluruhan tabel matrik IFAS dengan nilai akhir sebesar 0.8. (2) Pengalaman petani dalam budidaya jagung. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan petani jagung di Kabupaten Bangkalan memiliki pengalaman yang bagus untuk budidaya jagung, kelompok-kelompok petani tersebut sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan mutu produktivitas, Produksi dan produk jagung sehingga diberikan bobot 0.15 pada sisi kekuatan. Dengan demikian unsur meningkatkan mutu Produktivitas, Produksi, dan Produk mendapatkan rating 4. Sehingga nilai akhirnya adalah sebesar 0.6. Sedangkan faktor yang bersifat negatif dilihat dari kelemahannya. Semakin besar kelemahan tersebut maka nilai ratingnya juga akan semakin tinggi yaitu sebesar 1. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari beberapa faktor kelemahan yang ada seperti: (1) Rendahnya kualitas SDM yang ada, Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat petani jagung di Kabupaten Bangkalan pada umumnya berpendidikan relatif rendah karena yang mengikuti pendidikan formal kurang dari 10 tahun. Pendidikan petani yang rata-rata rendah merupakan faktor kelemahan dalam pengembangan wilayah Sehingga diberikan bobot 0.1 pada sisi kelemahan. Dengan demikian unsur pendidikan yang rendah tersebut mendapatkan rating 1. Sehingga nilai akhirnya sebesar 0.1. (3) faktor Sarana dan Prasarana pertanian yang kurang memadai, Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat petani jagung di Kabupaten Bangkalan masih menggunakan alat produksi yang masih tergolong tradisional sehingga produksi yang dihasilkan berkualitas rendah. Sehingga diberikan bobot 0.1 pada

sisi kelemahan. Dengan demikian dalam unsur ini mendapatkan rating 1, Sehingga nilai akhirnya sebesar 0.1.

Berdasarkan tabel 2 faktor-faktor yang bersifat positif adalah (semua faktor yang masuk kategori kekuatan) di beri nilai rating dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik). Adapun di tabel tersebut faktor yang sangat besar adalah (Lahan yang luas, dan cocok untuk budidaya jagung, Peluang petani dalam budidaya jagung) dengan rating 4 yang itu artinya kekuatan terbesar dari matrik IFAS tersebut dan juga memiliki bobot rating tertinggi dari keseluruhan tabel matrik IFAS dengan nilai bobot rating 0.8 untuk faktor Lahan yang luas, dan cocok untuk budidaya jagung.

Dan bobot rating 0.6 untuk hasil Pengalaman petani dalam budidaya jagung. Adapun Sedangkan faktor yang bersifat negatif, kebalikannya yang artinya dilihat dari kelemahannya. Semakin besar kelemahan tersebut maka nilai ratingnya 1 semakin kecil kelemahan maka ratingnya adalah 4. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari beberapa faktor kelemahan yang ada seperti (Rendahnya kualitas SDM yang ada, Lemahnya permodalan dan akses permodalan, dan Rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pertanian) yang memiliki rating 2, faktor Sarana dan Prasarana pertanian yang kurang memadai memiliki rating dengan nilai 1.

Matrik Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor Strategi eksternal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan Ancaman (*Opportunities and Threat*) perusahaan (Freddy Rangkuti :2002).

Tabel 3 External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	B x R
Peluang			
a. Permintaan jagung yang tinggi	0.35	4	1.4
b. Banyaknya produk dari bahan jagung	0.15	3	0.45
c. Sentra produksi jagung	0.15	3	0.45
d. Varietas jagung lokal yang bagus dan khusus	0.15	3	0.45
Ancaman			
a. Terjadinya Alih Fungsi lahan pertanian	0.05	1	0.05
b. Harga komoditas yang rendah	0.05	1	0.05
c. Komoditi lain yang menguntungkan untuk di budidayakan	0.025	2	0.05
d. Anomali iklim	0.04	2	0.08
e. Kurangnya lembaga pendukung usaha tani jagung	0.035	2	0.07
Total	1		3.05

Sumber: Data primer diolah

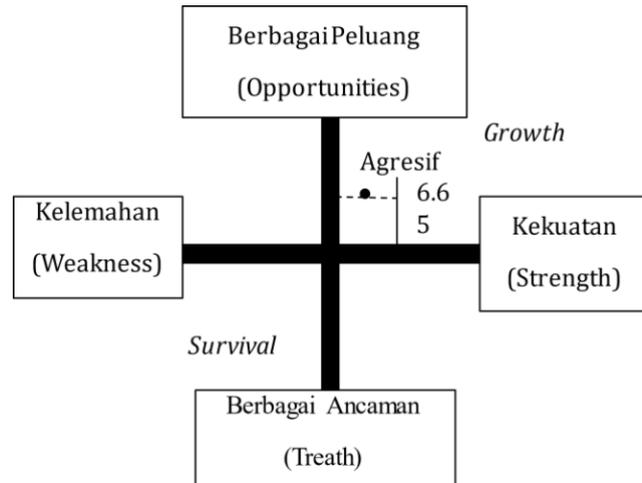
Dilihat dari tabel 3 di jelaskan bahwa faktor-faktor strategi eksternal yaitu Peluang dan Ancaman. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika Ancamannya juga besar diberi rating 1). Adapun di tabel EFAS tersebut faktor-faktor peluang yang memiliki peluang tertinggi yakni: (1) Permintaan jagung yang tinggi, Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa banyaknya produk dari bahan jagung, dan sentra produksi jagung di Kabupaten Bangkalan maka secara langsung permintaan jagung juga akan meningkat sehingga diberikan bobot 0.35 pada sisi peluang. Dengan demikian unsur tersebut memiliki rating 4, Sehingga nilai akhirnya sebesar 1.4. Sedangkan faktor yang bersifat negatif dilihat dari ancamannya. Semakin besar ancaman tersebut maka nilai ratingnya juga akan semakin tinggi yaitu sebesar 1. Dan di tabel di atas ancaman yang sangat besar yaitu: (1) Terjadinya alih fungsi lahan pertanian, Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa lahan pertanian yang produktif di Kabupaten Bangkalan sebagian besar sudah beralih fungsi menjadi area pemukiman. Dalam unsur tersebut sehingga diberikan bobot 0.05, Dengan demikian memiliki rating 1, Sehingga nilai akhirnya sebesar 0.05. (2) Harga komoditas yang rendah, hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa harga komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan masih tergolong rendah dikarenakan petani jagung menjual jagungnya secara langsung sehingga daya jualnya itu juga rendah, Namun jika mereka menjual secara produk olahan maka akan memiliki harga jual yang tinggi sehingga diberikan bobot 0.05. Dengan demikian memiliki rating 1, Sehingga nilai akhirnya sebesar 0.05. Namun dari keseluruhan dari tabel (*External Strategic Factors Analysis Summary*) EFAS tersebut yaitu yang mempunyai bobot dan rating tertinggi adalah faktor Permintaan jagung yang tinggi dengan skor bobot 1.4.

Dilihat dari tabel 3 di jelaskan bahwa faktor-faktor strategi eksternal yaitu Peluang dan Ancaman. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1) di faktor Peluang itu sendiri permintaan jagung yang tinggi mempunyai rating dengan nilai 4 (empat) dimana rating tersebut dianggap rating paling tinggi di antara faktor-faktor peluang lainnya. Seperti halnya (Banyak produk dari bahan jagung, Sentra produksi jagung, dan Varietas jagung lokal yang bagus dan khusus) yang mempunyai rating dengan nilai 3.

Dan jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4. Dan di tabel di atas ancaman yang sangat besar yaitu pada faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian, dan harga komoditas yang rendah yang mempunyai rating dengan nilai 1. Adapun faktor-faktor lain seperti (Komoditi lain yang menguntungkan untuk dibudidayakan, Anomali iklim, Kurangnya lembaga pendukung usaha tani jagung) mempunyai rating dengan nilai 2. Namun dari keseluruhan dari tabel (*External Strategic Factors Analysis Summary*) EFAS tersebut yaitu yang mempunyai bobot dan rating tertinggi adalah faktor Permintaan jagung yang tinggi dengan skor bobot 1.4.

Grand Strategi Komoditas Jagung Di Kabupaten Bangkalan

Posisi grand strategi komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan berdasarkan tabel 4.23 matrik space analisis adalah memiliki nilai +6,65 berada pada kuadran satu. Artinya, pada situasi ini sangat menguntungkan. Sebab, memiliki peluang dan kekuatan. Dan juga relatif cukup kuat sehingga dapat mendayagunakan secara optimal peluang yang ada dengan cara melaksanakan tindakan yang agresif. Sedangkan strategi yang harus diterapkan. Yakni mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Agar lebih jelas, lihat diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram analisis SWOT untuk komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4 Matrik SWOT (Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, Strategi W-T)

<p>IFAS</p>	<p>Strengths 1. Lahan yang luas, dan cocok untuk budidaya jagung 2. Pengalaman petani dalam budidaya jagung 3. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup 4. Ketersediaan sarana dan prasarana produksi 5. Kemudahan dalam menjual hasil</p>	<p>Weaknesses 1. Rendahnya Kualitas SDM yang ada 2. Lemahnya permodalan dan akses permodalan 3. Sarana dan Prasarana pertanian yang kurang memadai 4. Rendahnya partisipasi masyarakat di bidang pertanian</p>
<p>EFAS</p> <p>Opportunities 1. Permintaan jagung yang tinggi 2. Banyaknya produk dari bahan jagung 3. Sentra Produksi jagung 4. Varietas jagung yang bagus</p>	<p>Strategi SO 1. Memperluas lahan pertanian jagung 2. Mengadakan pelatihan pengolahan komoditi jagung 3. Program peningkatan kualitas Produktivitas hasil dan olahan produk</p>	<p>Strategi WO 1. Mengadakan pelatihan produksi jagung 2. Membangun Koperasi simpan pin jam khusus petani jagung</p>
<p>Treaths 1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian 2. Harga Komoditas yang rendah 3. Komoditi lain yang menguntungkan 4. Anomali Iklim 5. Kurangnya Lembaga pendukung</p>	<p>Strategi ST 1. Membuat regulasi (peraturan) lahan pertanian 2. Mendirikan kelompok petani untuk menginovasi komoditi jagung</p>	<p>Strategi WT 1. Sosialisasi/ penyuluhan Pembinaan pada petani tentang pengolahan komoditi jagung menjadi barang jadi 2. Mengadakan bantuan sarana produksi jagung dari pihak pemerintah</p>

Sumber: Data primer diolah

A. Strategi S-O**1. Memperluas lahan pertanian jagung**

Dengan semakin banyaknya permintaan jagung di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya para petani berinisiatif untuk memperluas lahan pertanian. Dengan meningkatkan lahan pertanian maka produksi jagung yang dihasilkan juga akan meningkat.

2. Mengadakan pelatihan pengolahan komoditi jagung

Dengan varietas jagung yang bagus dan pengalaman petani dalam budidaya jagung, lahan yang luas dan cocok untuk budidaya jagung maka pemerintah mengadakan pelatihan pengolahan komoditi jagung yang bertujuan agar supaya masyarakat (petani) jagung diharapkan bisa lebih kreatif membuat inovasi-inovasi produk-produk jagung lebih bagus dan menarik.

3. Program peningkatan kualitas, produktivitas hasil dan olahan

Produk Dengan adanya ketersediaan sarana produksi dan banyaknya produk dari bahan jagung maka perlu adanya program peningkatan kualitas, Produktivitas hasil dan olahan produk komoditi jagung. Pada program ini dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu hasil olahan komoditi jagung yang berdaya saing sehingga dapat tercapai peningkatan mutu dan nilai produk hasil jagung.

B. Strategi W-O**1. Mengadakan pelatihan produksi jagung**

Karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dengan varietas jagung yang bagus dan banyaknya produk dari jagung pemerintah mengadakan pelatihan produksi jagung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi jagung itu sendiri dan di harapkan produksi jagung di Bangkalan juga akan semakin meningkat dan bagus.

2. Membangun koperasi simpan pinjam khusus petani jagung

Karena lemahnya permodalan bagi para petani dan juga akses permodalan yang sulit, Para petani bekerja sama membangun koperasi simpan pinjam khusus petani jagung. Di mana sebagian besar anggotanya adalah para petani komoditas jagung itu sendiri dan koperasi tersebut juga di bangun untuk mempermudah akses para petani untuk mendapatkan dana untuk memproduksi jagung.

C. Strategi S-T**1. Membuat Regulasi (Peraturan) lahan pertanian**

Karena terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bangkalan maka Pemerintah membuat regulasi (peraturan) lahan pertanian dengan aturan membatasi lahan pertanian yang produktif dengan area pemukiman harus ada batasan-batasan antara keduanya. Sehingga lahan pertanian di daerah Kabupaten Bangkalan tidak semakin sedikit.

2. Mendirikan kelompok tani untuk menginovasi komoditi jagung

Karena lemahnya harga komoditas jagung, para petani mendirikan suatu kelompok yang bertujuan untuk melakukan inovasi Produk-produk pengolahan jagung agar berdaya jual tinggi. sehingga dapat memperluas pangsa pasar seperti contohnya pembuatan tepung dari jagung, emping jagung, sirup jagung dan jeli jagung. Tetapi tidak hanya dagingnya yang bisa diolah namun limbah dari jagung juga bisa dibuat kerajinan tangan seperti yang telah diketahui bahwa kulit jagung merupakan limbah hasil pertanian, keberadaannya hanya dianggap sampah dan tidak berguna maka dari itu kelompok tani komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan bisa berfikir kreatif agar menyulap sampah tersebut menjadi macam-macam kerajinan tangan yang bernilai guna tinggi contohnya kulit jagung dibuat bunga, tempat pensil, topi kulit jagung, vas bunga kulit jagung bahkan gantungan kunci kulit jagung.

D. Strategi W-T

1. Sosialisasi/penyuluhan/pembinaan pada petani tentang pengolahan komoditi jagung menjadi barang jadi (produk siap jual).

Dengan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kabupaten Bangkalan pemerintah mengadakan sosialisasi/ penyuluhan/ pembinaan pada petani (SDM) tentang pengolahan komoditi jagung menjadi barang jadi karena harga komoditi jagung yang langsung dijual tanpa pengolahan harganya lebih rendah dibandingkan komoditi jagung yang sudah menjadi olahan atau makanan siap saji. Contohnya harga jagung langsung tanpa olahan Rp. 5000/kg sedangkan contoh harga jagung olahan seperti puding jagung dalam 1 bungkus seharga Rp 20.000. di sini sangat jelas bahwa perbedaan harga jagung yang langsung dan jagung olahan itu sangat jauh. maka dari itu Pemerintah harus memberikan wawasan yang luas terhadap petani agar jagung yang mereka produksi tidak hanya dijual secara langsung namun juga harus dijual secara olahan seperti produk siap saji dengan begitu kualitas petani di Bangkalan lebih baik dari pada sebelumnya dan tentunya juga menguntungkan bagi petani tersebut.

2. Mengadakan bantuan sarana produksi jagung dari pihak pemerintah

Lemahnya modal petani dan kurangnya sarana pertanian, Pemerintah mengadakan bantuan pada petani berupa sarana untuk mendukung produksi pertanian. untuk mengolah komoditas jagung karena harga jual komoditas jagung rendah jika jagung di jual secara langsung maka dari itu pemerintah memberi bantuan mesin produksi jagung menjadi barang jadi contohnya popcorn.

**Tabel 5. Perhitungan Matrik Swot
(Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, Strategi WT)**

Strategi SO				Strategi WO			
No	Kekuatan (Y ₁)	Peluang (X ₁)	Y ₁ + X ₁	No	Kelemahan (Y ₂)	Peluang (X ₁)	Y ₂ + X ₁
1	0.8	1.4	2.2	1	0.2	1.4	1.6
2	0.6	0.45	1.05	2	0.1	0.45	0.55
3	0.3	0.45	0.75	3	0.1	0.45	0.55
4	0.3	0.45	0.75	4	0.1	0.45	0.55
5	0.45	-	0.45	Total	0.5	2.75	3.25
Total	2.45	2.75	5.2				

Strategi ST				Strategi WT			
No	Kekuatan (Y ₁)	Ancaman (X ₂)	Y ₁ + X ₂	No	Kelemahan (Y ₂)	Ancaman (X ₂)	Y ₂ + X ₂
1	0.8	0.05	0.85	1	0.2	0.05	0.25
2	0.6	0.05	0.65	2	0.1	0.05	0.15
3	0.3	0.05	0.35	3	0.1	0.05	0.15
4	0.3	0.08	0.38	4	0.1	0.08	0.18
5	0.45	0.07	0.52	5	-	0.07	0.07
Total	2.45	0.3	2.75	Total	0.5	0.3	0.8

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 Dilihat dari total perhitungan matrik SWOT Strategi yang paling diPrioritaskan dan dibutuhkan di Kabupaten Bangkalan adalah. (1) strategi SO dengan total angka 5.2, (2) Strategi WO dengan total angka 3.25, (3) Strategi ST dengan total angka 2.75, Dan (4) Strategi WT dengan total angka 0.8. Secara garis besar Strategi SO adalah strategi yang di Prioritaskan di Kabupaten Bangkalan karena total angka yang diperoleh paling tinggi dibandingkan total angka strategi yang lainnya. Dimana didalam strategi SO tersebut terdapat tiga strategi yaitu: (1) Memperluas lahan pertanian jagung, (2) Mengadakan pelatihan

pengolahan komoditi jagung, Dan (3) Program peningkatan kualitas, Produktivitas hasil dan olahan produk. Strategi SO tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas produktivitas komoditas jagung guna mensejahterakan masyarakat petani dalam upaya pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi jagung sangat besar, yang berada di beberapa kecamatan. Diantaranya, kecamatan Kamal, Labang, Kwanyar, Modung. Setelah itu, Kecamatan Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah. Kemudian, Kecamatan Arosbaya, Tanjung Bumi, Sepulu dan Klampis.
2. Posisi Grand Strategi komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan berada pada kuadran satu. Artinya, pada situasi ini sangat menguntungkan. sebab, memiliki peluang dan kekuatan. Sedangkan, strategi yang harus diterapkan. Yakni, mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O dibutuhkan untuk pengembangan komoditas jagung. Diantaranya, (1) Memperluas lahan pertanian jagung, (2) Mengadakan pelatihan pengolahan komoditi jagung, Dan (3) Program peningkatan kualitas, Produktivitas hasil dan olahan produk.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten bangkalan yang memiliki potensi sumber daya dan peluang sehingga komoditas jagung perlu untuk di kembangkan. Maka dari itu perlunya perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat memberikan bantuan seperti mesin dan benih untuk komoditas jagung dan juga modal pada petani komoditi jagung guna meningkatkan produktivitas dan produksi komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan.
2. Masyarakat Dalam rangka meningkatkan produksi komoditas jagung dan pengolahan komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan hendaknya masyarakat mengikuti pelatihan-pelatihan dan penyuluhan komoditi jagung yang diadakan oleh pemerintah daerah. sehingga dengan adanya pelatihan dan penyuluhan tersebut masyarakat memiliki pengetahuan tentang komoditi jagung dan berinisiatif untuk mengelola jagung dari barang mentah menjadi barang jadi sehingga diharapkan pelaksanaan pembangunan dan komoditi jagung dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memajukan perekonomian khususnya masyarakat petani komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln (2004), *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan STIE – YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE), 1999. 373 halaman.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2015. *Bangkalan Dalam Angka 2015*. BPS, Bangkalan.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2011-2015*.

- [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018*.
- [Dispertanak] Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan. *Rencana Strategis Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018*.
- [Dispertanak] Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan. *Rencana Kerja Kabupaten Bangkalan 2013-2018*.
- Rangkuti.Freddy, 1997. *Analisis Swot teknik Membedah Kasus Bisnis: Berorientasi konsep Perencanaan Strategis Untuk menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Soekartawi (1994) *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Tarigan, Robinson, 2003. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tinambunan, A. 2007. *Kajian Terhadap Perencanaan Pembangunan Ekonomi daerah Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, 2001-2005*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. <http://www.slideshare.net/> Diakses pada tanggal 8 November 2008.
- World Bank. (2001). *Indonesia : Basic Education Study*. Washington D.C.: World Bank.